

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi berasal dari kata “imun” yang berarti kebal atau resisten. Anak di imunisasikan berarti memberi kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu (Notoatmodjo, 2011). Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap penyakit dengan memasukan sesuatu kedalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah bagi seseorang (Satiatava R.P, 2012).

Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan yang melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (WHO, 2020). Dikutip dari Makarim, organisasi kesehatan dunia (WHO) memfokuskan pada enam penyakit utama pada masa kanak-kanak yaitu difteri, pertusis, tetanus, polio, campak, dan tuberculosis (Makarim, 2017).

Di Indonesia setiap bayi 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes (OPV), 1 dosis Polio suntik (IPV) dan 1 dosis campak rubella. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Pada tahun 2020 cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 83,3%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2020 yaitu sebesar

92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2020 merupakan cakupan dasar imunisasi lengkap yang terendah dalam kurun waktu 2011-2021 sebagai dampak dari adanya pandemic Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Proporsi imunisasi dasar di Indonesia dilaporkan cakupan imunisasi lengkap pada tahun 2018 sebesar 57,9 %, cakupan tidak diimunisasi sebesar 9,2% (Riskesdas, 2018). Cakupan program imunisasi di Indonesia pada tahun 2020 akibat dampak COVID-19 dipaparkan dalam WHO Indonesia Situation Report-13, yaitu bahwa terjadi penurunan cakupan vaksinasi beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sebesar 10-40% pada Maret-April 2020 dibandingkan dengan Maret-April 2019 (Suarca, 2020). Angka cakupan imunisasi difteri, pertusis dan tetanus (DPT3) serta campak dan rubella (MR1) akibat dampak covid-19 berkurang lebih dari 35% pada bulan Mei 2020 dibandingkan periode waktu yang sama pada tahun sebelumnya (Kemenkes.RI, 2020), sedangkan data cakupan OPV4 menunjukkan bahwa di bulan April 2020 mengalami penurunan paling besar bila dibandingkan dengan bulan April 2019 yakni sebesar 46,5% (Nurhasanah, 2021).

Cakupan desa/kelurahan Universal Child Imunisation (UCI) di Kalimantan Barat pada tahun 2020 belum memenuhi target Provinsi yaitu 100%. dan masih terdapat 13 kab/Kota yang belum memenuhi target Provinsi (dibawa 100%), antara lain Kab. Kubu Raya, Kab. Sanggau, Kab. Bengkayang, Kab. Pontianak, Kab. Ketapang, Kab. Kapuas Hulu, Kota Pontianak dan Kota Singkawang (Dinkes Provinsi Kalimantan Barat, 2020)

Sebanyak 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit polio, difteri dan campak disebabkan karena pelayanan imunisasi rutin saat pandemi Covid-19 terganggu atau terjadi penundaan pelaksanaan layanan vaksinasi (Nurhasanah, 2021). Angka penurunan imunisasi yang terjadi akibat dampak covid-19 sangat dikhawatirkan akan menimbulkan wabah baru. Seperti dilaporkan dampak akibat terhambatnya layanan imunisasi rutin sudah terbukti dengan KLB PD3I yang terjadi saat Afrika Barat mengalami wabah Ebola tahun 2013-2016 (Suarca, 2020).

Pada tahun 2020 pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mencegah dan mengendalikan penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti meningkatkan cakupan imunisasi dasar dan lanjutan, karena imunisasi merupakan pencegahan spesifik dari PD3I, kemudian melakukan bimbingan teknis dan supervisi program surveilans dan imunisasi, melaksanakan peningkatan kapasitas PD3I dalam rangka meningkatkan cakupan surveilans AFP dan campak-rubella serta pengendalian difteri, menyediakan dan mendistribusikan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) program surveilans PD3I, melaksanakan pertemuan rutin dengan Komisi Ahli (Komli) difteri, Komli Campak- Rubella, Komli surveilans AFP dan Komli Eradikasi Polio (ERAPO), untuk membahas hal-hal penting dan mendesak dalam rangka pengendalian PD3I, melaksanakan pertemuan jejaring laboratorium difteri, campak-rubella, dan polio, serta melakukan pendampingan penyelidikan

epidemiologi penyakit potensial KLB termasuk PD3I ke daerah-daerah (Kemenkes RI, 2020).

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan adanya imunisasi, berbagai penyakit seperti tuberkulosis (TBC), difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis dan campak dapat dicegah. Imunisasi terhadap suatu penyakit akan memberikan kekebalan atau resistensi pada penyakit itu saja sehingga diperlukan imunisasi lainnya untuk terhindar dari penyakit lain (Machsun,2018). Pentingnya pemberian imunisasi dapat dilihat dari banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi ( Mulyani,2018).

Pemberian imunisasi sangat penting diperlukan demi memberikan perlindungan, pencegahan, sekaligus membangun kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit menular maupun penyakit berbahaya yang dapat menimbulkan kecatatan tubuh, bahkan kematian. Pemberian imunisasi lengkap dan sesuai jadwal bukan hanya bermanfaat untuk menghasilkan kekebalan tubuh terhadap penyakit atau wabah (Fida dan Maya, 2012). Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi, situasi, dan ekonomi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan, dan jadwal imunisas alasan motivasi berupa penundaan imunisasi karena faktor kesibukan, kurang percaya tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang buruk tentang imunisasi. Alasan situasi dan ekonomi berupa tempat

pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, anak yang sakit saat jadwal imunisasi, terlalu lama menunggu, dan biaya yang tidak terjangkau. Namun yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, untuk mendapatkan imunisasi berikutnya dan ketakutan akan efek samping imunisasi. Data ini menunjukkan bahwa pengetahuan sangat berperan penting dalam pemberian imunisasi pada bayi (Atikah Putri,2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada September 2021 di Poskesdes Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya di dapatkan data bayi 0-12 bulan sebanyak 54 anak, yang didapatkan imunisasi dasar lengkap sebanyak 14(26%), ada sekitar anak 40 (74%) bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap.Sedangkan terdapat bayi yang belum mendapatkan imunisasi hepatitis B (HB 0) ada 3 bayi pada usia 12 bulan, dan imunisasi BCG, POLIO 1 pada usia 14 bulan ada 5 bayi, pada usia 16 bulan yang belum mendapatkan imunisasi DPT 1, POLIO 2 dan DPT 2,POLIO 3 ada 2 bayi, dan yang belum mendapatkan imunisasi CAMPAK ada 5 bayi pada usia 6 tahun. Dari hasil wawancara peneliti dengan bidan setempat didapatkan bahwa bidan sudah pernah memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan di Desa Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya mengenai Imunisasi baik manfaat, jenis, serta jadwal imunisasi pada bulan februari 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas ternyata masih banyak bayi yang tidak mendapatkan imunisasi yang disebabkan oleh beberapa faktor penyebab salah satunya tentang minimnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Poskesdes Dabong, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas kesehatan yang mengatakan bahwa pada saat dilakukan penyuluhan tentang imunisasi dasar di Poskesdes Dabong masih banyak ibu-ibu yang tidak mau ikut berpartisipasi untuk menambah wawasan tentang imunisasi dasar. Sehingga penulis tertarik untuk menulis judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Poskesdes Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan permasalahan "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Poskesdes Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar Pada Bayi 0-12 Bulan Di Poskesdes Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021".

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah menggambarkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Poskesdes Dabong Kecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021 yang meliputi :

- a. Pengetahuan ibu tentang pengertian imunisasi
- b. Pengetahuan ibu tentang tujuan imunisasi
- c. Pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi
- d. Pengetahuan ibu tentang jenis-jenis imunisasi
- e. Pengetahuan ibu tentang jadwal imunisasi
- f. Pengetahuan ibu tentang efek samping imunisasi

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat teoritis

Dapat menambah konsep/teori yang menyongkong perkembangan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya yang terkait dengan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan.

### 2. Manfaat praktis

Sebagai sumbangan pemikiran kepada semua pihak yang berkompeten khususnya para mahasiswa yang ada di institusi agar menyusun langkah langkah yang sesuai dan praktis dalam rencana penelitian selanjutnya .